

TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG MENARCHE DI SMP NEGERI 2 KEMBARAN

Surtiningsih¹⁾, Rasmini²⁾

^{1,2} Prodi Kebidanan D3, STIKes Harapan Bangsa Purwokerto
Email: Shb.linda@gmail.com

Abstrack

Background: About 1/3 of the population of Indonesia consists of this age group who need to receive guidance and attention, because at that age is a period of transition in the life cycle from childhood to adulthood is fraught with problems and challenges of life (Dep Kes RI and WHO, 2003). Periods of transition of children from pre puberty until just before puberty is a period which is quite difficult for a child. At this time important changes occur in both physical and behavioral. Menarche be an important thing for a woman and needs special attention. Lack of knowledge about reproduction, especially menstruation in young women can have an impact on readiness to face menarche. Readiness or unreadiness to face menarche impact on the individual reactions of young women at the time of first menstruation can have a positive or negative.

Objective: To describe the level of knowledge and attitudes about menarche in young women SMP Negeri 2 Twinning period of 2009.

Results: This research is quantitative descriptive cross-sectional approach that uses data collection instruments with a questionnaire, to a total of 70 students were taken in total sampling that will be analyzed by univariate analysis.

Conclusion: The level of knowledge of young girls about good enough menarche were 38 (54.3%), less good, that 25 (35.7%) and either is 7 (10%), the attitude of menarche young girls who have attitude does not support as many as 36 (51, 4%) and being supportive 34 (48.6%).

The level of knowledge about menarche in young women SMP Negeri 2 twins with enough category either does not support.

Keyword : Knowledge, attitudes, teenage daughter, menarche

PENDAHULUAN

Total penduduk dunia pada tahun 2009 sebanyak 6.829 miliar orang yang tiap tahunnya terus meningkat. Dalam kependudukan Indonesia menempati urutan ke-4 dengan jumlah penduduk 231 juta jiwa, dengan presentase 27-31 % penduduk dunia yang berusia antara 10-25 tahun, yang mana 73 % berada di negara-negara yang sedang berkembang. Di Indonesia jumlah persentase golongan usia remaja dari umur 10-19 tahun berjumlah 44 juta atau 22 % dari jumlah penduduk, sedangkan di Jawa Tengah jumlah penduduk tahun 2005 adalah 6.983.699 jiwa dan jumlah remaja usia 10- 14 tahun adalah 714.615 jiwa dan yang berusia 15-19 tahun adalah 761.591 jiwa (BPS Jawa Tengah, 2006).

Di Sumatera utara jumlah remaja yang mengalami pubertas berjumlah sekitar 1,5 juta atau 1,2 % dari total penduduk dari tahun

2007. Pubertas berlangsung kurang lebih selama 4 tahun kejadian yang penting pada pubertas ialah pertumbuhan badan cepat, *menarche*, dan perubahan psikis. (Dewi, 2009) Masa remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia yang sering disebut sebagai masa pubertas yaitu masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Pada tahap ini remaja akan mengalami suatu perubahan fisik, emosional dan sosial sebagai ciri dalam masa pubertas. Dan dari berbagai ciri pubertas tersebut, menarche merupakan perbedaan yang mendasar antara pubertas pria dan pubertas wanita. *Menarche* adalah saat haid/ menstruasi yang datang pertama kali yang sebenarnya merupakan puncak dari serangkaian perubahan yang terjadi pada seorang remaja putri yang sedang menginjak dewasa dan sebagai tanda bahwa ia sudah mampu hamil. (Sarwono, 2005).

Usia remaja putri saat mengalami menarche bervariasi lebar, yaitu antara usia 10-16 tahun, tetapi rata-rata pada usia 12,5 tahun. Statistik menunjukkan bahwa usia menarche dipengaruhi faktor keturunan, keadaan gizi dan kesehatan umum (Sarwono, 2005). Untuk mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015 melalui pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku remaja dan orang tua agar peduli dan bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga, serta pemberian pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus. Sasaran program kesehatan reproduksi remaja adalah agar seluruh remaja dan keluarga memiliki pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku kesehatan reproduksi sehingga menjadikan remaja siap sebagai keluarga berkualitas. (Widyastuti, 2009).

Sekitar 1/3 dari jumlah penduduk Indonesia terdiri dari kelompok usia remaja yang perlu mendapat bimbingan dan perhatian, karena pada usia tersebut merupakan periode transisi dalam siklus hidup dari masa anak ke masa dewasa yang penuh dengan masalah dan tantangan kehidupan (Dep Kes RI dan WHO, 2003). Masa-masa transisi anak dari pra pubertas sampai menjelang pubertas merupakan masa yang cukup sulit bagi anak. Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan penting baik fisik maupun perilaku. *Menarche* menjadi hal yang penting bagi seorang wanita dan perlu mendapatkan perhatian khusus. Kurangnya pengetahuan tentang reproduksi khususnya menstruasi pada remaja putri dapat berdampak terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche. Kesiapan atau ketidaksiapan menghadapi menarche berdampak terhadap reaksi individual remaja putri pada saat menstruasi pertama yang dapat berdampak positif atau negatif. (Leliana, 2009) Berdasarkan atas studi pendahuluan tanggal 27 Januari 2009 yang dilakukan di SMP Negeri I Kembaran dan Negeri 2 Kembaran dengan wawancara langsung dengan hasil pada SMP Negeri I, dari 20 siswi 12 siswi belum mengerti tentang pengertian *menarche* dan 8 siswi mengerti tentang pengertian *menarche*, sedangkan pada SMP Negeri 2 dari 20 siswi 17 siswi belum mengerti tentang pengertian *menarche* dan 3 siswi mengerti tentang pengertian *menarche*. Dari 20 siswi 12 diantaranya sudah menarche dan 8 siswi belum menarche. Penelitian oleh penulis menggunakan responden siswi kelas VII dan VIII. Hal ini dilakukan karena siswa kelas

IX sedang mempersiapkan ujian akhir nasional. Hal ini didukung dari hasil informasi awal yang didapat dari Guru di SMP Negeri 2 Kembaran bahwa kurikulum di sekolah belum dapat menunjang pengetahuan remaja tentang reproduksi khususnya *menarche* meskipun sudah ada pada satu kelas VII, akan tetapi belum menyinggung masalah reproduksi khususnya tentang *menarche*. Di samping itu dilihat dari lokasi SMP Negeri II Kembaran jauh dari sumber informasi pendukung seperti internet sarana perpustakaan belum menyediakan buku-buku tentang kesehatan reproduksi khususnya *menarche*, hal ini memungkinkan para siswa mempunyai pengetahuan yang kurang tentang *menarche*, sehingga dapat mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi *menarche*, yang mana *menarche* merupakan suatu peristiwa yang harus terjadi pada setiap wanita pada masa remaja. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang *Menarche*”.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross-sectional* (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMP Negeri 2 Kembaran Kabupaten Banyumas tahun 2009 dengan jumlah siswi kelas VII 47 dan kelas VIII 26 dengan jumlah total siswi 73. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu seluruh populasi menjadi anggota yang akan diamati sebagai sampel dengan jumlah siswi VII 47 dan kelas VIII 26. Kriteria Inklusi : Siswi putri yang sekolah di SMP Negeri II Kembaran, Siswi yang berumur 11-13 tahun, Siswi yang sudah menarche dan belum menarche. Kriteria Eksklusi: Siswi yang sekolah di SMP Negeri II Kembaran yang tidak berangkat (sakit, ada keperluan keluarga dan alfa) di dapatkan 3 siswi tidak berangkat dan jumlah total siswi kelas VII dan VIII adalah 70 siswi. Penelitian ini Uji validitas dan Uji reliabilitas *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang *Menarche* di SMP Negeri 2 Kembaran Tahun 2009

No.	Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Baik	7	10,0
2	Cukup baik	38	54,3
3	Kurang baik	25	35,7
Jumlah		70	100,0

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan mayoritas remaja putri yang mempunyai tingkat pengetahuan kategori cukup baik sebanyak 38 orang (54,3%), kategori kurang baik yaitu 25 orang (35,7%) dan kategori baik adalah 7 orang (10%).

Tabel 1, menunjukkan mayoritas remaja putri yang mempunyai tingkat pengetahuan kategori cukup baik sebanyak 38 orang (54,3%), dan kategori baik adalah 7 orang (10%). Pengetahuan cukup baik 38 orang (54,3%), yang dikarenakan tingkat pendidikan masih dalam jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini di dukung oleh Notoatmodjo (2003) yang mengatakan bahwasanya pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Dari hasil penelitian untuk pengetahuan dengan kategori baik sejumlah 7 orang (10%) yang mana pengalaman remaja putri yang mendapat *menarche* itu bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sesuai dengan teori di sampaikan Notoatmodjo (2003) Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

Pada remaja putri yang pengetahuannya kurang maka akan berdampak bagi remaja putri terhadap masalah kejiwaan psikis menurunkan kesehatan sehingga konsentrasi berkurang. Hal ini di dukung oleh Widyastuti, (2009) Perubahan kejiwaan (psikis) pada remaja adalah perubahan emosi, bersifat sensitive atau peka misalnya mudah menangis, cemas, frustrasi, mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Prasetya (2009) yang menyebutkan dari 71 remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas mayoritas mempunyai

tingkat pengetahuan tentang *menarche* yang mempunyai kategori cukup baik yaitu sejumlah 42 orang (59,2 %) dan yang mempunyai kategori sangat kurang berjumlah 3 orang (4,23%). Sedangkan hasil penelitian ini dari 70 sisiwi yang mempunyai kategori pengetahuan cukup baik berjumlah 38 orang (54,3%), sedangkan yang mempunyai kategori pengetahuan baik berjumlah 7 orang (10%) yang mana di kerenanakan tingkat pendidikan masih dalam jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) maka bila tingkat pendidikan masih dalam jenjang Sekolah Dasar maka akan berpengaruh pendidikan tingkat pengetahuannya menjadi semakin rendah. Hal ini di dukung oleh teori oleh Notoatmodjo (2003) Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Tabel 2
Distribusi Frekwensi Sikap Remaja Putri tentang *Menarche* di SMP Negeri 2 Kembaran Tahun 2009

No.	Sikap Remaja Putri	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<i>Favorable</i>	34	48,6
2	<i>Unfavorable</i>	36	51,4
Jumlah		70	100,0

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan mayoritas remaja putri yang mempunyai sikap tidak mendukung sebanyak 36 orang (51,4%) dan sikap yang mendukung adalah 34 orang (48,6%).

Tabel 2, menunjukkan mayoritas siswi mempunyai sikap yang tidak mendukung sebanyak 36 orang (51,4 %) dan sikap responden yang mendukung adalah 34 orang (48,6%). Bila remaja putri kurang menerima dengan adanya *menarche* mengakibatkan ketidak siapan remaja putri sesuai dengan yang di sampaikan oleh (Leliana, 2009) Kurangnya pengetahuan tentang reproduksi khususnya menstruasi pada remaja putri dapat berdampak terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Kesiapan atau ketidaksiapan menghadapi *menarche*.

Seperti yang di kemukakan Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bertindak dan bukan

merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan reaksi tertutup bukan merupakan reaksi terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu suatu penghayatan terhadap objek. Maka pada remaja putri akan berdampak pada pergaulan bebas.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar remaja putri mempunyai sikap yang mendukung 34 orang (48,6%) Hal ini di sebabkan karena siswi SMP Negeri 2 pernah mendapat materi tentang kesehatan reproduksi dasar waktu duduk di kelas VII. Para siswi yang mempunyai sikap mendukung terus di pertahankan agar lebih siap dalam menghadapi perubahan pada masa remaja, sedangkan siswi yang mempunyai sikap tidak mendukung akan mempengaruhi oleh perubahan emosi sensitive atau peka misalnya mudah menangis, cemas.

Sikap tidak mendukung perlu di ubah dengan meningkatkan pengetahuan, melakukan perubahan sikap dalam pergaulan dengan teman di sekolah atau masyarakat. Siswa juga harus melatih diri dalam berpikir kritis dan melakukan kebiasaan sehari-hari yang baik. Kepribadian siswi di sekolah dengan banyak membaca buku agama dan bergaul dengan teman dan lingkungan yang baik, serta lebih mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari orang tua di rumah dan guru di sekolah.

Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Widyastuti (2009) menyebutkan kejiwaan pada masa remaja dipengaruhi oleh perubahan emosi, seperti sensitive atau peka misalnya mudah menangis, cemas, frustasi dan sebaliknya tertawa tanpa alasan yang jelas, mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya, suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu, kecenderungan tidak patuh pada orang tua, dan lebih senang pergi bersama teman-temannya dari pada tinggal di rumah. Sikap remaja putri ada kecenderungan tidak patuh pada orangtua dan lebih senang pergi bersama teman-temannya daripada tinggal di rumah. Perkembangan intelegensi cenderung mengembangkan cara berpikir abstrak, suka memberikan kritik dan cenderung ingin mengetahui hal-hal baru sehingga muncul perilaku ingin mencoba.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil yang di lakukan oleh Leliana (2009) di SD Alirsyat Medan dari jumlah sampel 41 oarang memiliki pengetahuan baik berjumlah 21 orang (95,5%) diantaranya memiliki sikap tidak mendukung 1 orang (45,5%), dan yang mempunyai pengetahuan tidak baik yaitu 12 orang (63, 2%), dan yang mempunyai sikap tidak mendukung sebanya 7 orang (36,8%). Berdasarkan penelitian Leliana menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara remaja putri terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche* . sedangkan penelitian ini dari 70 siswi yang mempunyai pengetahuan cukup baik sejumlah 38 orang (54,3%) dimana yang mempunyai sikap mendukung 16 orang (47,1%) dan yang mempunyai sikap tidak mendukung sejumlah 22 orang (61,1%) dan yang mempunyai pengetahuan baik sejumlah 7 orang (10,0%) dimana semua sikap mendukung. Jadi pengetahuan mempengaruhi sikap seseorang

Tabel 3
Tabulasi Silang antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang *Menarche* di SMP Negeri 2 Kembaran Tahun 2009

		Pengetahuan tentang <i>Menarche</i>							
No.	Sikap tentang <i>Menarche</i>	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%		
1	<i>Favoreble</i>	7	10,0	16	47,1	11	32,1	34	48,6
2	<i>Unfavoreble</i>	0	0	22	61,1	14	38,9	36	51,4
Jumlah		7	10,0	38	54,3	25	35,7	70	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa remaja putri yang mempunyai pengetahuan cukup baik sebanyak 38 orang, terdiri atas responden yang mempunyai sikap tidak mendukung sebanyak 22 orang (61,1 %) dan sikap yang mendukung sebanyak 16 orang (47,1 %). Remaja putri yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 25 orang (35,7 %), yang terdiri atas responden yang mempunyai sikap tidak mendukung sebanyak 14 orang (38,9 %) dan sikap mendukung sebanyak 11 orang (32,1 %).Sedang remaja putri yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 7 orang (10 %), yang keseluruhannya mempunyai sikap mendukung. Berdasarkan tabel 4.3 remaja putri mempunyai pengetahuan baik adalah 7 orang (10%), keseluruhannya mempunyai sikap mendukung tentang *menarche*. Hal ini perlu untuk dipertahankan untuk membantu siswi putri lainnya agar dapat meningkatkan pengetahuan

tentang *menarche*, bila pengetahuan itu baik maka remaja putri cenderung lebih menerima untuk mengalami perubahan fisik setelah terjadi *menarche*.

Sedangkan remaja putri yang mempunyai pengetahuan cukup baik sebanyak 38 orang (54,3%) dimana yang sikap mendukung ada 16 orang (47,1%) dan mempunyai sikap yang tidak mendukung ada 22 orang (61,1%). Pengetahuan para remaja putri tentang *menarche* apabila dapat meningkat berarti akan berdampak pada perubahan sikap para remaja putri menjadi lebih baik, Untuk pengetahuan yang cukup baik cenderung kurang menerima atau belum cukup siap untuk dengan perubahan yang terjadi pada remaja. Sedangkan remaja putri yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 25 orang (35,7%) dimana mempunyai sikap mendukung 11 orang (32,1%) dan mempunyai sikap tidak mendukung yaitu 14 orang (38,9%). Kurangnya pengetahuan tentang reproduksi khususnya menstruasi pada remaja putri dapat berdampak terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Kesiapan atau ketidaksiapan menghadapi *menarche* berdampak terhadap reaksi individual remaja putri pada saat menstruasi pertama yang dapat berdampak positif atau negatif. Hal ini di pengaruhi oleh tingkat pendidikan yang masih di jenjang pendidika Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Menurut teori Notoatmodjo (2003), Sikap merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu suatu penghayatan terhadap objek. Dimana sikap yang baik maka akan berdampak positif dan sebaliknya sikap yang tidak baik akan berdampak negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan Tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menarche* di SMP Negeri 2 Kembaran kategori cukup baik adalah 54,3% dan tingkat pengetahuan kategori baik adalah 10,0%, Sikap remaja putri tentang *menarche* di SMP Negeri 2 Kembaran yang tidak mendukung adalah 51,4%, dan sikap yang mendukung 48,6%, Tingkat pengetahuan dan sikap tentang *menarche* di SMP Negeri 2 Kembaran cukup baik 54,3% dan yang mempunyai sikap tidak mendukung 61,1% dan sikap yang mendukung 47,1%. Sedang remaja putri yang mempunyai

pengetahuan baik sejumlah 10,0%, yang keseluruhannya mempunyai sikap mendukung. Dari kesimpulan tersebut maka diharapkan Bagi para remaja putri atau siswi di SMP Negeri 2 Kembaran yang masih berumur antara 11-13 tahun merupakan golongan remaja awal yang masih harus meningkatkan pengetahuan tentang *menarche* dengan cara banyak membaca buku kesehatan reproduksi dan majalah remaja yang berisi materi yang positif. Pengetahuan tentang *menarche* yang benar dan baik akan menjadi dasar bagi remaja putri dalam kegiatan sehari-hari dan pergaulan dengan temannya.

SARAN

Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kembaran sebaiknya bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang *menarche*, agar remaja putri lebih siap dalam menghadapi perubahan pada masa remaja.

Bagi Bapak dan Ibu guru Bimbingan Konseling (BK) SMP Negeri 2 Kembaran hendaknya dapat memberikan sisipan materi penyuluhan kesehatan khususnya tentang *menarche* kepada para siswi di SMP Negeri 2 Kembaran sebagai bekal bagi para siswi dalam menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiarto, E. 2001. *Biostatistika Untuk Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.

Grahacendikia. 2009. *Pengetahuan remaja awal 11-13 tahun tentang pengertian dan perubahan fisik pubertas*.

Heffner, Linda J Schust Danny. 2006. *At a Glance Sistem Reperoduksi*. Edisi kedua, Jakarta. Erlangga.

Leliana. 2009. *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap kesiapan Dalam Menghadapi Menarche di SD Al-azar Medan*. www.repository.usu.ac.id. Di akses tanggal 30 april 2009 jam:21.00.

- Leliana. 2009. *Hubungan _ Pengetahuan _ Remaja _ Putri Terhadap Kesiapan_ Dalam Menghadapi Menarche di SD AL-Azhar Medan.* <http://www.researchgate.net/publication/45514007> Di akses tanggal 5 juni 2009 jam 19.00.
- Manuaba, dkk. 2009. *Memahami kesehatan reproduksi wanita.* Edisi kedua. Jakarta: EGC.
- Proverawati atikah, dkk. *Menarche.* Cetakan pertama. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo. 2002. *Metode penelitian kesehatan.* Rhineka cipta. Jakarta.
- _____, 2003. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Salemba medika. Jakarta.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* .PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2.* Salemba Medika : Jakarta.
- Pakpahan. 2009. *Faktor yang mempengaruhi pengetahuan.* <http://ilmucomputer2.blogspot.com/2009/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>. Diakses tanggal 29 april 2009. Jam 12.20.
- R Aden. 2009. *Ketika Remaja dan Pubrtas Tiba.* Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Salsabila.2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan* <http://salsabila.shafiraadin.blogspot.com/2009/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>. Diakses tanggal 29 april 2009. Jam 13.00.
- Sarwono, S. W. 2004. *Psikologi Remaja.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____,dkk.2009. *Sindrom menstruasi.* Cetakan pertama.Yogyakarta: Nuha Medika.
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Anak dan Permasalahannya.*Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian Alfabeta* : Band.
- Widyastuti Y, dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi.* Yogyakarta: Fitramaya.
- Wikjosastro, Hanifa. 2005. *Ilmu Kandungan.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.